

Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya

User Perception Thematic Park of Bandung City For Accessibility And Utilization

Freska Ilmijayanti¹

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Diah Intan Kusumo Dewi²

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Abstrak: Perkembangan Kota Bandung sebagai kota kreatif, mendorong aktivitas yang beragam dilakukan oleh pengguna berupa masyarakat atau komunitas-komunitas seni dan sosial. Adanya aktivitas beragam dan kelompok-kelompok penyalur hobi yang berbeda yang berlangsung saat ini maka aksesibilitas pengguna taman tematik itu sendiri dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang efektif untuk pencapaian interaksi sosial dalam ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna taman tematik di Kota Bandung terhadap aksesibilitas dan pemanfaatannya. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified sampling dengan menggunakan teknik analisis distribusi frekuensi serta pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis maka dihasilkan bahwa tingkat aksesibilitas taman tematik Kota Bandung cukup baik, baik berupa dari faktor jarak tempuh, waktu tempuh perjalanan, moda transportasi yang digunakan serta kondisi jalan menuju taman tematik, sehingga jangkauan pelayanan taman tematik telah menyebar luas dan sudah sesuai keinginan pengguna. Pengguna merasakan kenyamanan yang baik dengan lengkapnya fasilitas penunjang pengguna beraktivitas, tingkat keamanan yang cukup baik dengan adanya fasilitas penunjang keamanan, kondisi tingkat kebersihan, aktivitas pengguna yang telah memanfaatkan taman ini sesuai dengan tema taman ini. Hal ini menjadikan taman tematik Kota Bandung dapat menjadi wadah perkumpulan dan kegiatan dari komunitas terkait karena telah sesuai dengan tujuan Ridwan Kamil sebagai walikota untuk memberikan wadah kepada para komunitas di Kota Bandung.

Kata Kunci: taman tematik, aksesibilitas, pemanfaatan

Abstract: Its development as a creative city, encouraging diverse activities performed by the user in the form of community or communities and social art. The existence of a variety of activities and groups of different hobby dealer that took place at this time, the user accessibility thematic park itself can be regarded as one of the effective factors for the achievement of social interaction in public spaces. This study aims to determine the user's perception of a thematic park in Bandung for accessibility and utilization. The sampling technique used is stratified sampling by using the technique of frequency distribution analysis and quantitative descriptive research approach. From the analysis, the result that the level of accessibility Bandung thematic park quite well, either in the form of factor mileage, travel time, mode of transportation used and the condition of the road to the theme parks, so the range of thematic park service has become widespread and is in conformity keinginan user. Users feel good comfort with complete supporting facilities active users, the level of security that is pretty good with their supporting facilities security, cleanliness level conditions, the activity of users who have taken advantage of this park in accordance with the theme of this park. It makes thematic gardens Bandung can be a container associations and activities of the communities concerned as are in accordance with the purpose Ridwan Kamil as mayor to deliver the container to the community in the city of Bandung.

Keywords: thematic parks, accessibility, utilization

¹ Korespondensi Penulis: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
Email: ilmia_ilmia@yahoo.com

² Korespondensi Penulis: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
Email: diah.dewi@undip.ac.id

Pendahuluan

Luas ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Bandung setiap tahun semakin berkurang (Komunitas Alleut Bandung, 2013). Hal tersebut disebabkan terjadinya perubahan fungsi yang semula berupa lahan terbuka menjadi terbangun untuk berbagai keperluan seperti perumahan, industri, pertokoan, kantor, komersil dan lain-lain. Taman kota yang merupakan salah satu komponen utama RTH memiliki peran penting sebagai sarana pembangunan sosial budaya seperti, pendidikan masyarakat, katup pengaman dan pengkayaan budaya kota, tempat berbagai aktivitas sosial masyarakat, pembentuk citra dan *image* kota, tempat utilitas dan fasilitas pendukung kegiatan masyarakat.

Dalam perkembangannya, konsep kota taman di Kota Bandung telah dilupakan, sehingga saat ini ketika Kota Bandung telah berkembang pesat, banyak masyarakat mulai merasakan kurangnya ketersediaan ruang hijau yang nyaman dan memadai untuk melakukan aktifitas sosial. Di lain pihak, sebagian besar masyarakat serta pemerintah kota cenderung kurang menaruh perhatian terhadap keberadaan taman kota. Padahal taman dalam sebuah kota sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan masyarakat secara fisik dan psikologis. Saat ini, pemanfaatan taman kota di Kota Bandung cenderung menyimpang dari fungsinya. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perubahan aktifitas di dalam taman yang menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat kota dalam memanfaatkan taman kota sebagai penyeimbang kehidupan kota. Padahal masyarakat modern membutuhkan lebih banyak ruang kota yang sehat dan nyaman untuk beristirahat dan menyegarkan diri setelah menjalani pekerjaan rutin selain untuk berinteraksi dengan warga kota lainnya. Taman-taman kota juga dapat menjadikan setiap sisi kota sebagai lokasi yang nyaman untuk ditinggali, menyediakan tempat rekreasi murah dan bersahabat bagi anak-anak muda, yang bisa diakses masyarakat dari berbagai golongan. Saat ini banyak anak-anak muda yang lebih memilih untuk berekreasi di dalam bangunan-bangunan mall atau bahkan di dalam dunia maya. Tentu saja pilihan ini memiliki aspek negatif, mulai dari aspek kesehatan psikologis, hingga keterbatasan akses. Ruang-ruang publik tersebut cenderung hanya bisa diakses oleh masyarakat dari golongan tertentu. Akibat dari polarisasi tersebut, masyarakat kota cenderung menjadi lebih individualis dan kurang peka secara sosial terhadap keberadaan golongan masyarakat yang lain.

Kehausan warga Bandung akan adanya taman kota sepertinya akan terobati. Pasalnya walikota Bandung terpilih periode 2013-2018 Ridwan Kamil sangat prihatin dengan keadaan taman di Kota Bandung dan menaragatkan bahwa pada tahun 2018 nanti, Kota Bandung setidaknya sudah memiliki 300 taman tematik yang tersebar di sudut-sudut kota. Selama bertahun-tahun lamanya Kota Bandung hanya memiliki beberapa taman saja. Taman-taman itu pun kurang begitu menarik, sehingga warga Bandung lebih memilih berjalan-jalan ke mall daripada taman. Konsep tematik itu adalah agar ada bedanya antara taman satu dan taman lainnya, serta memiliki keunikan sendiri, selain unik dan memiliki sarana dan prasarana yang baik, taman tematik Bandung juga harus memiliki fasilitas yang lengkap agar kenyamanan pengunjung bisa di nomor satukan. Fasilitas yang dimaksud di sini adalah berupa akses jalan yang mudah, tempat parkir yang luas, tempat makan terdekat, hingga wahana untuk bermain. Tanpa fasilitas atau akomodasi yang dapat menunjang, tentunya wisatawan akan enggan untuk berkunjung. Selain dibekali dengan fasilitas lengkap, taman tematik Bandung juga harus dirawat dengan baik serta dijaga kebersihannya. Hal ini dimaksudkan untuk membuat para wisatawan yang datang berkunjung betah berlama-lama dan menghabiskan waktunya di taman tersebut.

Keterkaitan aktivitas berupa pemanfaatan dan aksesibilitas pada adanya konsep taman tematik terhadap persepsi pengguna ini perlu diidentifikasi untuk mengetahui seberapa penting dan setujukah pengguna melakukan aktivitas di taman tematik dengan melihat aksesibilitas dan pemanfaatan berdasarkan setelah adanya perhatian dari Pemerintah Kota Bandung sejak menjabatnya walikota terpilih periode 2013-2018 melakukan revitalisasi fisik RTH berupa taman kota. Berdasarkan fenomena di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (*research questions*) yaitu: 1. Apakah aksesibilitas telah sesuai dengan tema taman tematik di Kota Bandung? 2. Apakah pemanfaatannya telah sesuai dengan tema taman tematik di Kota Bandung?

Kajian Teori

Pengertian Ruang Publik Taman

Taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan (Lauria, 1986: 9 dalam Tugas Akhir Beny Yonter, 2011). Taman yang dimaksud peneliti adalah taman buatan yang berupa taman aktif dan taman pasif. Taman aktif adalah taman yang di dalamnya dibangun suatu kegiatan pemakai taman sehingga pemakai taman secara aktif menggunakan fasilitas di dalamnya.

Menurut Nazzaruddin (1994: 29), taman adalah sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain dan sebagainya. Jenis taman terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Taman publik aktif
Taman publik aktif adalah taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dan olahraga, dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung taman bermain dan lapangan olahraga, contohnya: alun-alun, central park di New York.
2. Taman publik pasif
Taman publik pasif maksudnya adalah taman ini hanya sebagai elemen estetis saja, sehingga kebanyakan untuk menjaga keindahan tanaman di dalam taman tersebut akan dipasang pagar di sepanjang sisi luar taman. Contohnya: Bundestagen Park, Cologne Germany.

Taman Kota

Perkembangan RTH kota di Indonesia, sedikit banyak sangat dipengaruhi oleh pola perencanaan kota zaman kolonial, seperti "Kebon Raja" yang sampai saat ini terdapat di Blitar. Namun demikian, menurut sejarahnya alun-alun yang hampir selalu terdapat di kota-kota, khususnya di Pulau Jawa, meupakan gambaran akan demokrasi pada era kerajaan jawa yang memerlukan sebuah area terbuka tempat raja berdialog dengan rakyatnya, sehingga ruang terbuka semacam alun-alun tersebut sangat diperlukan. Dalam perkembangan manusia selanjutnya maka kota pada abad pertengahan lahan pertanian terbuka melingkari 'organisme kota', di dalamnya terdapat ruang terbuka bersama (*courtyard*), jalan umum, dan 'alun-alun' (*squares*), yang sangat berdekatan satu sama lain, sehingga terkesan keakraban antar penghuninya.

Taman Tematik

RTH perkotaan terdiri dari taman kota. Sedangkan taman tematik merupakan bagian dari taman kota. Taman tematik hanya merupakan istilah untuk taman yang sengaja dibuat oleh gagasan walikota Bandung yang baru yaitu Ridwan Kamil. Semenjak kepengurusannya walikota periode 2013-2018 ini, mulai akhir 2013 lalu Ridwan kamil telah membuat konsep taman tematik. Istilah taman tematik ini bertujuan supaya dapat membedakan antara taman yang satu dengan taman yang lainnya. Taman tematik adalah taman yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan selayaknya taman0taman kota lain, namun yang mebedakan adalah konsep dari tiap taman tersebut. Konsep tersebut masing-masing telah memiliki tema.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan pernyataan untk menerangkan kemudahan mencapai suatu lokasi tertentu dilihat dari berbagai aspek. Aksesibilitas menurut kamus tata ruang yaitu keadaan atau ketersediaan hubungan dari suatu tempat ke tempat lain. hubungan yang dimaksudkan tersebut sering dikenal dengan istilahakses. Menurut Tamin (2000: 32), aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Black dalam Tamin (2000: 32) yang menyatakan bahwa aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan ataupun kemudahan suatu lokasi dicapai dalam interaksi dengan tata guna lahan melalui sistem jaringan transportasi.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas

Jarak	Jauh	Aksesibilitas rendah	Aksesibilitas menengah
	Dekat	Aksesibilitas menengah	Aksesibilitas tinggi
Kondisi Prasarana		Sangat jelek	Sangat baik

Sumber: Tamin, 2000

Pemanfaatan Taman

Pelaksanaan program pemanfaatan ruang merupakan aktivitas pembangunan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk mewujudkan rencana tata ruang. Penyusunan program pemanfaatan ruang dilakukan berdasarkan indikasi program yang tertuang dalam rencana tata ruang dengan dilengkapi perkiraan pembiayaan. Pemanfaatan yang merupakan upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya, khususnya pemanfaatan ruang terbuka hijau ini di taman Lansia perlu dicari dalam bentuk pola-pola pemanfaatan ruang terbuka hijau dengan ruang lingkup materi merupakan tipe-tipe aktivitas pemanfaatan ruang terbuka hijau dan karakteristik pemanfaat ruang terbuka hijau (jenis-jenis pemanfaatan).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengkaji aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik yang ditekankan dari persepsi pengguna. Pada penelitian ini, metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Dengan jumlah total pengguna taman tematik adalah sebesar 2,5 juta jiwa maka jumlah sampel yang diambil adalah 100 sampel/responden.

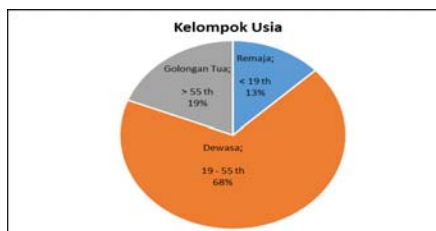
Jumlah sampel/responden yang didapat ini akan dibagi ke dalam jumlah komunitas yang digunakan untuk penelitian. Jumlah komunitas yang digunakan untuk membantu penyebaran kuesioner penelitian ini adalah sebanyak 5 komunitas. Sehingga, tiap komunitas hanya memerlukan 20 responden untuk melakukan penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang diberikan. Adapun tahapan yang terdapat dalam menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kondisi aksesibilitas taman tematik Kota Bandung.
2. Identifikasi kondisi pemanfaatan taman tematik Kota Bandung.
3. Identifikasi karakteristik pengguna taman tematik Kota Bandung.
4. Persepsi pengguna terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik Kota Bandung.

Analisis Kondisi Karakteristik Pengguna Taman Tematik

Usia Pengguna

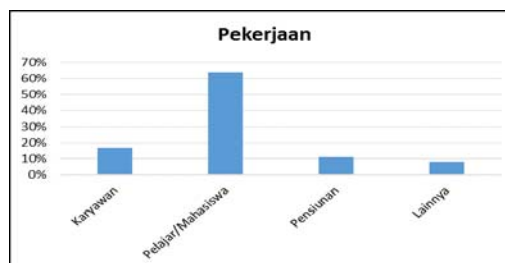
Dilihat pada diagram total prosentase usia pengguna taman tematik, kelompok usia yang paling dominan adalah rata-rata kelompok usia yang dikategorikan sebagai usia dewasa, yaitu mencapai 68% dari total pengguna seluruh taman tematik. Karakteristik usia produktif merupakan usia yang cukup sesuai untuk berkecimpung dalam keanggotaan pengguna sebagai komunitas. Hal ini sudah sesuai dengan karakteristik pengguna taman tematik yang pada dasarnya adalah anggota komunitas.



Gambar 1. Diagram Total Prosentase Usia Pengguna

Pekerjaan Pengguna

Rata-rata jenis pekerjaan dominan adalah kalangan pelajar/mahasiswa. Perolehan total prosentase tersebut adalah sebanyak 63% dari total jumlah pengguna di seluruh taman tematik Kota Bandung. Mahasiswa dirasa sudah cukup dapat berpikir matang untuk ikut keanggotaan komunitas dan berkecimpung di dalam kegiatannya. Begitu pula yang terjadi untuk pengguna di dalam pemanfaatan taman tematik.



Gambar 2. Total Prosentase Pekerjaan Pengguna

Daerah Asal Pengguna

Dilihat dari diagram total prosentase asal pengguna taman tematik, maka dihasilkan bahwa rata-rata pengguna sangat dominan berasal dari ruang lingkup di dalam Kota Bandung. Taman tematik yang telah ada ini merupakan salah satu fasilitas ruang terbuka hijau berupa taman kota untuk seluruh masyarakat Kota Bandung.



Gambar 3. Diagram Total Prosentase Daerah Asal

Intensitas Kunjungan

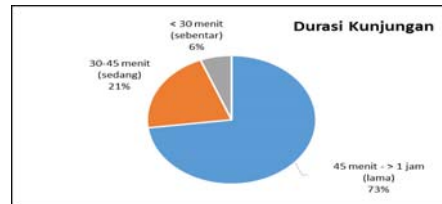
Dilihat dari diagram total prosentase intensitas kunjungan pengguna, didapat bahwa 70% mayoritas pengguna seluruh taman tematik Kota Bandung adalah pengguna yang sering mengunjungi taman tematik. Semakin tinggi intensitas kunjungan pengguna, mengindikasikan semakin besar minat pengguna terhadap taman tematik yang artinya taman tematik telah berpengaruh keberadaannya.



Gambar 4. Diagram Total Prosentase Intensitas Kunjungan

Durasi Kunjungan

Dilihat dari diagram total prosentase durasi kunjungan, didapat bahwa 73% mayoritas kategori lama. Semakin lama waktu kunjungan pengguna di taman tematik, semakin betah dan besar minat pengguna terhadap taman tematik. Ini artinya, keberadaan taman tematik telah berpengaruh keberadaannya karena pengguna merasa tingkat kenyamanan berpengaruh dan dilihat dari tujuan berkunjung menyebabkan pengguna berlama-lama di taman tematik.



Gambar 5. Diagram Total Prosentase Durasi Kunjungan

Analisis Aksesibilitas Taman Tematik Terhadap Pengguna

Jarak Tempuh

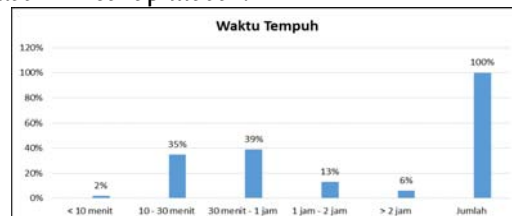
Dilihat dari grafik total prosentase jarak tempuh pengguna untuk seluruh taman tematik, maka dihasilkan rata-rata jarak tempuh yang dilakukan oleh pengguna adalah jarak tempuh kategori jauh, yaitu antara 10 km - 20 km dengan perolehan prosentase sebesar 26%. Aksesibilitas rata-rata jarak tempuh berkategori jauh sebesar 10 km - 20 km yang berarti daya jangkauan layanan menuju taman cukup luas.



Gambar 6. Total Prosentase Jarak Tempuh

Waktu Tempuh

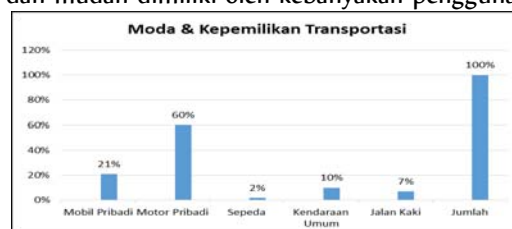
Diketahui dari grafik total prosentase waktu tempuh, dihasilkan bahwa pengguna kelima taman tematik mayoritas melakukan rata-rata waktu tempuh kategori sedang yaitu antara 30 menit - 1 jam. Aksesibilitas rata-rata waktu tempuh kategori sedang selama 30 menit - 1 jam menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan menuju taman tematik ini cukup mudah.



Gambar 7. Total Prosentase Waktu Tempuh

Moda dan Kepemilikan Transportasi

Dilihat dari grafik total prosentase penggunaan dan kepemilikan moda transportasi para pengguna taman tematik, didapat rata-rata prosentase tertinggi sebesar 60% pengguna seluruh taman tematik menggunakan kendaraan beroda dua berupa motor pribadi. Ini menunjukkan bahwa moda transportasi mempengaruhi kondisi aksesibilitas pengguna, dan motor merupakan kendaraan roda dua yang mudah digunakan dan mudah dimiliki oleh kebanyakan pengguna.



Gambar 8. Total Prosentase Penggunaan dan Kepemilikan Moda Transportasi

Kondisi Jalan

Kondisi baik untuk kondisi jalan merupakan rata-rata prosentase tertinggi dari kelima taman tematik di Kota Bandung. Perolehan total prosentase tersebut adalah sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tingginya kondisi jalan menuju dan dari taman tematik maka, semakin mudah dan semakin kecil hambatan untuk mencapai ke taman tematik tersebut. Ini berarti taman tematik di Kota Bandung telah sesuai dengan aksesibilitas yang diinginkan oleh pengguna taman, serta mempengaruhi minat pengguna untuk mau berkunjung ke taman.



Gambar 9. Tabel Total Prosentase Kondisi Jalan

Analisis Pemanfaatan Taman Tematik Terhadap Pengguna

Tingkat Kenyamanan

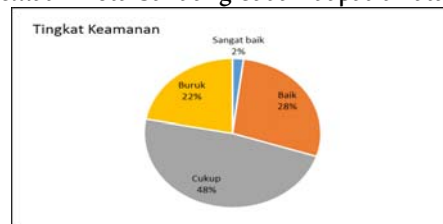
Pada diagram hasil total prosentase tingkat kenyamanan taman tematik diperoleh bahwa 63% pengguna menilai kenyamanan di taman tematik Kota Bandung sudah baik. Prosentase ini merupakan prosentase tertinggi untuk kondisi kenyamanan taman tematik dari penilaian total pengguna kelima taman tematik. Tingginya prosentase yang menjawab baik lebih dikarenakan di taman tematik ini banyak fasilitas yang cukup sesuai dengan kebutuhan para pengguna. Fasilitas tersebut dapat menunjang aktivitas pengguna di taman tematik. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan taman sangat mempengaruhi kualitas taman untuk mendapatkan penilaian yang baik dari para pengguna taman.



Gambar 10. Diagram Total Prosentase Tingkat Kenyamanan

Tingkat Keamanan

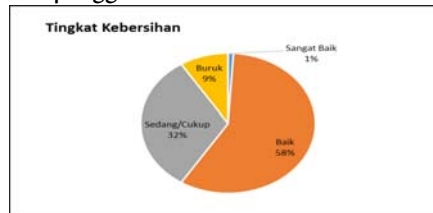
Dilihat dari diagram total prosentase tingkat keamanan untuk seluruh taman tematik, maka dihasilkan rata-rata tingkat kondisi keamanan cukup. Hasil perolehan rata-rata prosentase kondisi tingkat keamanan yang bernilai cukup ini sebesar 48%. Taman tematik yang ada di Kota Bandung merupakan taman kota yang berada di pusat kota, sehingga kondisi tingkat keamanan taman sangat penting untuk menjamin keamanan dan keselamatan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan di taman tematik Kota Bandung sudah dapat dikatakan cukup aman.



Gambar 11. Diagram Total Prosentase Tingkat Keamanan

Tingkat Kebersihan

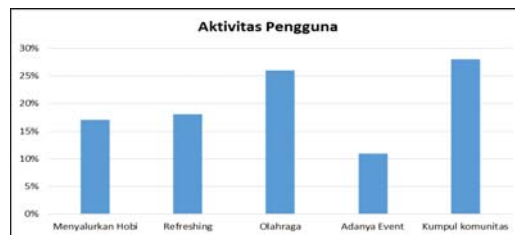
Penilaian pengguna terhadap tingkat kebersihan tertinggi dari total prosentase yang telah didapat dari seluruh pengguna taman tematik rata-rata adalah kondisi kebersihan sudah baik. Prosentase yang menjawab kondisi kebersihan baik ini sebesar 58% dari total pengguna seluruh taman tematik.



Gambar 12. Diagram Total Prosentase Tingkat Kebersihan

Aktivitas di Taman

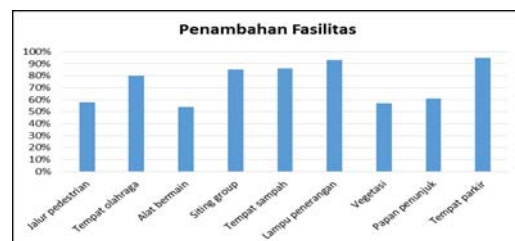
Dilihat dari diagram total prosentase aktivitas pengguna di taman tematik menyatakan rata-rata aktivitas pengguna di taman tematik adalah untuk melakukan perkumpulan dengan komunitas. Perolehan prosentase yang bertujuan untuk berkumpul dengan komunitas adalah sebanyak 28%. Urutan aktivitas kedua dengan perolehan total prosentase sebesar 26% pengguna memilih untuk melakukan aktivitas olahraga.



Gambar 13. Total Prosentase Aktivitas di Taman

Fasilitas Penunjang

Sesuai grafik tersebut, urutan penambahan fasilitas yang paling diperlukan untuk taman tematik adalah tempat parkir dengan prosentase sebesar 95%, lampu penerangan sebesar 93%, dan sisanya adalah fasilitas pendukung lainnya yang berada dibawah 80% dari survei yang memilih perlunya penambahan fasilitas. Fasilitas pendukung berupa fasilitas umum ini memang sudah ada, namun hal ini tetap harus diperhatikan untuk pemanfaatan taman dengan adanya penambahan fasilitas.



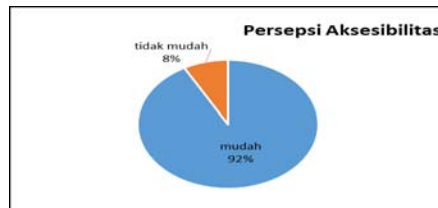
Gambar 14. Total Prosentase Penambahan Fasilitas di Taman Tematik

Analisis Persepsi Pengguna Taman Tematik

Persepsi Terhadap Aksesibilitas

Dilihat dari persepsi pengguna terhadap aksesibilitas taman tematik Kota Bandung, pengguna berpendapat bahwa 92% kemudahan untuk mencapai taman tematik yang dibutuhkan pengguna sudah cukup mudah. Ini artinya tingkat aksesibilitas taman tematik Kota Bandung cukup baik, baik berupa dari faktor jarak tempuh, waktu tempuh perjalanan, moda transportasi yang digunakan serta kondisi jalan menuju taman tematik, sehingga jangkauan pelayanan taman tematik telah menyebar luas dan sudah sesuai keinginan pengguna. Pengguna yang menyatakan

bahwa aksesibilitas ini mudah menyebabkan aksesibilitas menuju taman tematik bukan menjadi penghalang untuk menjadikan minat pengguna berkunjung. Sedangkan 8% pengguna yang mengatakan aksesibilitas taman tematik Kota Bandung tidak mudah disebabkan karena jarak rumah mereka yang jauh, menjadikan waktu yang diperlukan untuk menuju taman lama walaupun kondisi transportasi masih bisa menggunakan angkutan umum berupa bis atau angkutan kota bila tidak memiliki kendaraan pribadi, sehingga menjadikan mereka enggan atau jarang berkunjung ke taman ini.

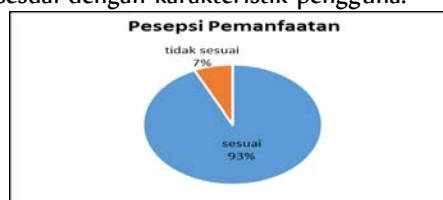


Gambar 15. Diagram Persepsi Pengguna Terhadap Aksesibilitas

Persepsi Terhadap Pemanfaatan

Dilihat dari persepsi pengguna terhadap pemanfaatan taman tematik Kota Bandung, 93% pengguna mengatakan bahwa taman tematik Kota Bandung telah sesuai dengan pemanfaatannya yang dirasakan dan dilakukan oleh pengguna. Pengguna merasakan kenyamanan yang baik dengan lengkapnya fasilitas penunjang pengguna beraktivitas, tingkat keamanan yang cukup baik dengan adanya fasilitas penunjang keamanan, kondisi tingkat kebersihan yang sudah cukup baik dengan adanya tempat sampah, aktivitas pengguna yang telah memanfaatkan taman ini sesuai dengan temanya serta sudah tersedianya fasilitas penunjang berupa fasilitas umum untuk mewadahi pengguna beraktivitas di taman ini. Meskipun demikian, pengguna yang mengatakan bahwa pemanfaatan taman tematik belum sesuai dikarenakan semua kondisi untuk menunjang pemanfaatan harus tetap ditingkatkan dan diperhatikan dengan cara penambahan fasilitas penunjang seperti pos penjagaan, lampu penerangan, atau fisik lainnya. Hal tersebut akan mempengaruhi minat pengguna untuk mau berkunjung ke taman tematik dan memanfaatkannya sesuai dengan tema.

Berdasarkan tingkat kenyamanan, tingkat keamanan, tingkat kebersihan, aktivitas pengguna serta kondisi fasilitas berdasarkan penilaian pengguna di taman tematik diperoleh hasil rata-rata dalam kategori baik. Artinya pengguna mengunjungi taman tematik karena daya tarik keindahan, aktivitas, dan pemanfaatan taman yang didukung dengan fasilitas yang memadai untuk menjamin kegiatan pengguna di taman tematik Kota Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan taman tematik telah sesuai dengan karakteristik pengguna.



Gambar 16. Diagram Persepsi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Taman Tematik

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yang mampu menggambarkan secara singkat seluruh proses yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesimpulan tersebut antara lain:

1. Terkait karakteristik pengguna taman tematik Kota Bandung, maka pengguna di taman tematik Kota Bandung mempunyai karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan segala lapisan masyarakat karena merupakan komunitas yang sesuai dengan tema dari taman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa taman tematik diminati dan dimanfaatkan oleh pengguna, serta sudah sesuai pemanfaatannya dengan karakteristik pengguna.

2. Terkait aksesibilitas taman tematik Kota Bandung yaitu dengan mengetahui aksesibilitas ruang publik, maka akan telah diketahui seberapa besar daya tarik pemanfaatan dan seberapa besar kesesuaian pengguna berdasarkan aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik tersebut. Secara keseluruhan, taman tematik di Kota Bandung telah memenuhi kesesuaian pengguna terhadap aksesibilitas. Hal ini sesuai dengan hasil analisis yang didapat serta sesuai dengan tujuan dibuatnya konsep taman tematik oleh Walikota yaitu mewadahi kegiatan komunitas sebagai pengguna.
3. Terkait pemanfaatan taman tematik Kota Bandung maka, secara keseluruhan, taman tematik di Kota Bandung telah memenuhi kesesuaian pengguna terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis yang didapat serta sesuai dengan tujuan dibuatnya konsep taman tematik oleh Walikota yaitu mewadahi kegiatan komunitas sebagai pengguna.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pihak pemerintah lebih memberikan perhatian dengan memberikan perawatan yang rutin dan berkala terhadap taman tematik dalam pemanfaatannya, baik dalam hal fasilitas penunjang seperti toilet, parkir, lampu penerangan yang telah tersedia maupun dalam hal kebersihan
2. Taman tematik Kota Bandung harus dipertahankan baik dari segi fungsional, visual, dan lingkungan agar menjadi ruang terbuka hijau berupa taman kota yang berkualitas di Kota Bandung. Selain itu, juga untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna di taman tematik maka perhatian pemerintah untuk memonitoring dan mengevaluasi kondisi taman tematik diperlukan.
3. Masyarakat dan komunitas perlu meningkatkan pemahaman dan melibatkan diri dalam upaya mengelola dan merawat taman tematik Kota Bandung agar dapat dimanfaatkan dengan baik.
4. Diperlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat dan komunitas sebagai pengguna terhadap pentingnya merawat taman tematik yang telah dibangun Pemerintah Kota Bandung sebagai fasilitas publik seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak fasilitas yang tersedia, sehingga kenyamanan dapat dirasakan bagi semua pengunjung yang mengunjungi taman tematik.
5. Kondisi keamanan taman tematik sangat diperlukan untuk mendukung kenyamanan, oleh karena itu perlu perhatian aparat berwenang untuk meningkatkan keamanan agar aktivitas pengguna tidak terganggu.
6. Taman Fotografi Cempaka berada di kawasan hunian, sehingga kondisi parkir ini berda di jalan lingkungan perumahan yang dapat mengganggu warga perumahan. sehingga perlu diberi masukan untuk dibuat sistem parkir di luar jalan dengan metode dibuatkan pelataran atau taman parkir khusus. Serta diperlukan penambahan rute atau jalur angkutan kota yang menuju ke taman Fotografi Cempaka, karena lokasi taman fotografi ini berada di lingkungan perumahan dan bukan berada di jalan utama sehingga masih menyulitkan masyarakat yang ingin datang namun tidak memiliki kendaraan pribadi.
7. Konsep taman tematik Kota Bandung dapat dijadikan contoh yang baik untuk perkembangan ruang publik di kota-kota lainnya, karena dengan adanya konsep taman tematik berpengaruh terhadap minat pengguna untuk mengunjungi taman sebagai sarana interaksi sosial di ruang publik, sehingga indeks kebahagiaan warga dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Carr, Stephen et all. 1992. *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chiesura, Anna. 2003. *The Role of Urban Parks for The Sustainable City* dalam Jurnal Ilmiah Internasional Landscape and Urban Planning 68 Hal. 129-138.
- Darmawan, Edy Ir M. Eng. Prof . 2009. *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Doratli, Naciye dan Nil Pasaogullari. 2004. *Measuring Accessibility and Utilization of Public Spaces In Famagusta* dalam Jurnal Ilmiah Internasional Cities, Vol. 21, No.3.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: ITB.
- Warpani, Suwardjoko. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung: ITB.